

**MEMBANGUN KELUARGA MENJADI
SUATU PERUSAHAAN MINI**

Oleh : Drs Tauda Silalahi, M.Pd *).

Abstrak

Banyak orang tua kurang menyadari, bahwa penyakit malas dan masa bodoh bagi anggota keluarganya adalah disebabkan orang tua tersebut, tidak berusaha untuk menciptakan kesibukan dalam rumah tangganya sendiri. Tugas orang tua bukan saja menciptakan sembarang kesibukan, akan tetapi harus mencari dan memilih jenis-jenis usaha yang disamping dapat menambah penghasilan keluarga, juga mendidik/mempersiapkan para anggota keluarga untuk menjadi manusia wiraswasta.

Dengan membangun keluarga wiraswasta layaknya suatu perusahaan mini, maka terciptalah situasi mendidik/edukatif, di samping itu maka kehidupan keluarga menjadi produktif, mampu berdikari dan mampu mencapai prestasi kemajuan hidup. Dengan menciptakan situasi keluarga sebagai suatu perusahaan mini, maka keluarga mempunyai dua fungsi, sekaligus sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga ekonomi.

A. Pendahuluan

Para anggota keluarga terlebih anak-anak akan kejangkitan penyakit malas dan masa bodoh apabila kepada mereka tidak dibiasakan untuk melakukan berbagai macam kesibukan. Banyak waktu terluang yang mestinya dapat didayagunakan oleh seluruh anggota keluarga selama mereka tinggal dirumah.

Kesibukan rumah tangga yang perlu diciptakan agar anggota keluarga khususnya anak-anak menjadi berminat, adalah macam-macam kesibukan yang dinilai oleh anak-anak mempunyai arti manfaat bagi diri mereka pada masa sekarang

atau masa mendatang. Banyak anak-anak menjadi tidak berminat atau bosan terhadap kesibukan-kesibukan yang mereka kerjakan karena mereka memandangi, bahwa kesibukan-kesibukan itu tidak bermanfaat.

Dengan demikian, tugas orang tua bukan hanya menciptakan sembarang kesibukan, melainkan harus mencari dan memilih jenis-jenis usaha yang disamping dapat menambah penghasilan keluarga, juga mendidik/mempersiapkan para anggota keluarga untuk menjadi manusia wiraswasta. Usaha itu diantaranya adalah usaha

*Drs. Tauada Silalahi, M.Pd adalah Dosen FIS UNIMED

dagang, usaha produksi, dan sebagainya.

hidup keluarga kepada nasib dengan mengharapkan uluran tangan dari pihak lain. Sikap keluarga semacam itu akan terbawa-bawa oleh anak-anak dan membentuk sikap malas, strategis dan tidak kreatif.

B. Kesibukan Keluarga Yang Bermanfaat

Apabila keluarga telah memilih dan menetapkan kesibukan berupa jenis usaha tertentu, baik usaha itu adalah usaha dagang maupun usaha produksi, maka pelaksanaannya harus diusahakan seefektif mungkin. Usaha itu hendaknya berencana serta terorganisasi sedemikian rupa sehingga berhasil guna, baik untuk keperluan produksi maupun dagang.

Sebenarnya didalam lingkungan keluarga terdapat modal potensial untuk memajukan kehidupan keluarga yang bersangkutan (Soemanto, 107). Modal yang dimaksudkan tidak harus berupa uang. Banyak orang yang enggan untuk membina rumah tangga berusaha, karena mereka menganggap uang satu-satunya membangun suatu usaha. Akibatnya jarang ada keluarga-keluarga berani dan mau bersibuk-sibuk berusaha guna meningkatkan kesejahteraan/penghasilan keluarganya. Mereka membiarkan diri menjadi manusia-manusia konsumtif yang menggantungkan kehidupan mereka dari gaji atau upah kerja yang minim untuk sekedar mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari saja. Setiap hari mereka dirundung masalah yang tak kunjung terpecahkan. Mereka tidak berniat untuk memikirkan usaha untuk menambah penghasilan dengan jalan membangun suatu usaha yang produktif dilingkungan keluarga. Mereka lebih banyak menggantungkan

Dengan membangun keluarga menjadi suatu perusahaan mini maka terciptalah situasi mendidik/edukatif, dimana para anggota keluarga dapat belajar memperoleh pengalaman serta bekal keperibadian yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup dimasa-masa selanjutnya. Disamping itu dengan membangun perusahaan mini di rumah, maka kehidupan keluarga menjadi produktif, mampu berdikari dan mampu mencapai prestasi kemajuan hidup.

C. Modal Kemauan dan Percaya diri.

Modal apakah yang dapat kita gali dan manfaatkan untuk mendirikan perusahaan rumah tangga?. Orang yang berjiwa pesimis akan menjawab : "dengan modal dengkul". Sebenarnya tidak demikian halnya. Perlu kita sadari, bahwa yang dapat dijadikan modal pertama dan utama yaitu bukan uang, bukan pula harta. Modal pertama dan utama adalah peribadi yang kuat berupa kemauan dan kepercayaan pada diri sendiri. Ada pepatah yang populer. "ada kemauan maka ada jalan". Persoalan uang bisa dicari kalau orang sudah mempunyai modal peribadi kuat yang disebut kemauan dan kepercayaan. Oleh karena itu uraian yang terdahulu mengungkap perlunya menumbuhkan mental berusaha di lingkungan keluarga yang antara lain membangkitkan minat dan kemauan keras untuk berusaha apa pun demi

kemajuan hidup peribadi dan keluarga.

D. Modal Tenaga Kerja

Modal pokok yang sering dilakukan oleh keluarga yaitu modal tenaga kerja. Dalam keluarga-keluarga, terlebih-lebih keluarga besar, faktor tenaga kerja di lingkungan keluarga ini sering diabaikan tidak didayagunakan. Pada hal tenaga-tenaga itu merupakan modal untuk memulai usaha. Banyak keluarga yang tidak menyadari pentingnya anggota keluarga di dalam lingkungan rumah tangga, sehingga mereka enggan memanfaatkan dan mengembangkan kualitas tenaga itu untuk berusaha memajukan hidup keluarga. Di antara mereka bahkan menjadi panik dan merasa kurang enak apabila mereka dititipi tenaga kerja. Mereka hanya menganggap bahwa jumlah anggota keluarga yang bertambah akan memberatkan beban hidup keluarga saja.

E. Modal Bakat dan Keahlian/Kecakapan

Modal lain di dalam keluarga yang perlu digali dan didayagunakan adalah bakat dan keahlian/kecakapan para anggota keluarga, teristimewa dari keluarga yang sudah tergolong dewasa termasuk pihak orang tua sendiri. Dengan berbagai macam modal pokok itu, maka keluarga dapat dibangun menyerupai sebuah perusahaan. Dengan cara ini maka tidak diharapkan lagi adanya sikap orang tua yang membiarkan para anggota keluarganya hidup luntang lantung tidak produktif.

Keluarga yang melaksanakan usaha akan merasa lebih beruntung apabila keluarga mendapat kepercayaan dari sanak saudara untuk dititipi anak-anak muda ikut serta di dalam keluarganya, disamping mereka dapat ditampung dan dibimbing dalam masalah sekolah dan karir mereka, juga mereka dapat dilatih untuk berwiraswasta sebagai bekal pribadi mereka dan sekaligus dapat bekerja sama bidang produksi.

F. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan Dan Lembaga Ekonomi.

Dengan penciptaan keluarga sebagai suatu perusahaan mini, maka keluarga mempunyai dua fungsi sekaligus disamping sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga ekonomi. Ini dapat kita sebut sebagai "dwifungsi keluarga".

Dengan pelaksanaan dwifungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan dan lembaga ekonomi ini, maka peranan orang tua menjadi berganda :

1. Orang tua sebagai pemimpin pendidikan teristimewa pendidikan manusia wiraswasta di lingkungan keluarga.
2. Orang tua sebagai manejer perusahaan mini, dalam arti pemimpin sebuah perusahaan mini di lingkungan keluarga.

Sebagai manejer perusahaan, orang tua hendaknya mengenal minimal tentang manajemen atau pengolahan suatu perusahaan. Orang tua hendaknya mengerti tentang arti manajemen, yaitu proses menggerakkan orang-orang secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian pengertian manajemen perusahaan keluarga adalah proses menggerakkan para

anggota keluarga untuk berpartisipasi secara efektif di dalam usaha bersama untuk mencapai keuntungan ekonomi keluarga (Soemanto, 1999:110).

Apabila keluarga sudah terwujud suatu perusahaan maka para anggota keluarga yang sudah mampu berpikir dan bekerja ringan (anak-anak yang sudah berumur 7 tahun ke atas) serta para anggota yang sudah remaja dan dewasa perlu digerakkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan usaha. Dengan demikian tidak diharapkan lagi ada anggota keluarga yang dibiarkan dan bermalas-malasan tanpa kesibukan. Adapun para anggota keluarga, baik itu adalah ayah, ibu, anak-anak, kakek, nenek, paman, keponakan, pembantu rumah tangga, pendeknya siapa saja yang dirasa bertenaga untuk bekerja digerakkan untuk berpartisipasi dalam usaha bersama. Partisipasi para anggota keluarga meliputi partisipasi didalam tiga fungsi perusahaan, yaitu :

1. Partisipasi dalam pembuatan perencanaan perusahaan.
2. Partisipasi dalam manajemen perusahaan
3. Partisipasi dalam kegiatan produksi/usaha keluarga (Nitisemito 1990: 96).

Dengan partisipasi para anggota keluarga di dalam fungsi-fungsi perusahaan semacam itu, maka disamping dapat mencicipi hasil produksi atau keuntungan usaha mereka, yang terlebih penting yaitu bahwa mereka memperoleh kesempatan yang berharga untuk belajar kewiraswataan, sehingga memperoleh bekal pengalaman serta kekuatan pribadi untuk menjadi manusia wiraswasta.

Orang tua sebagai manejer dan pemimpin, hendaknya mengajak para anggota keluarga untuk sering bermusawarah menyusun kebijaksanaan tentang tujuan, jenis usaha, pengaturan usaha serta pemanfaatan hasil usaha mereka. Dengan masing-masing anggota keluarga akan belajar atau melatih diri untuk membuat keputusan. Perlu diingat, bahwa orang tua sebagai manejer mempunyai fungsi ganda, dan misi pokoknya yaitu mendidik anak atau anggota keluarga, Ia sebaiknya dapat melatih anak untuk berani mengajukan pendapat dalam rangka pembuatan keputusan melalui musyawarah.

Sebagai manajer, orang tua menjalankan fungsi manajemen perusahaan, Ia harus mampu menyusun perencanaan secara kasar tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan usaha. ia harus mampu mengorganisasi usaha bersama mulai dari pembagian tugas-tugas pekerjaan itu kepada masing-masing anggota keluarga sesuai dengan taraf perkembangan pribadi, minat, kecakapan dan kemampuan masing-masing, ia hendaknya mampu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada para anggota dalam pelaksanaan tugas/pekerjaan masing-masing, ia harus mampu mengadakan pengawasan secara kontiniu terhadap pelaksanaan semua kegiatan usaha keluarga, ia mampu mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan dari masing-masing pekerja, dan harus mampu pula untuk mengadakan penilaian hasil usahanya. Ingat, dalam rangka mendidik anak menjadi manusia wiraswasta ia harus selalu mengikutsertakan semua keluarga (anggota keluarga) dalam

setiap pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di atas, sehingga anak-anak belajar dan memperoleh bekal kewiraswastaan.

Dalam pelaksanaan usaha produksi ataupun jasa, orang tua sebagai manajer hendaknya mampu memberikan latihan atau setidaknya memberikan petunjuk kepada para anggota keluarga tentang bagaimana sebaiknya orang bekerja. Ia harus mampu mendorong dan melatih mental dan keterampilan anak-anak dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Dalam melalui praktek-praktek usaha bersama dilingkungan keluarga tersebut, anak-anak memperoleh latihan dan pengalaman untuk berkemauan kuat, percaya pada diri sendiri, rajin tekun berdisiplin, dan bekerja keras. Penciptaan keluarga sebagai suatu perusahaan mini akan memberikan situasi yang tepat untuk mendidik manusia wiraswasta.

G. Petunjuk Memulai Suatu Usaha dalam Keluarga.

Untuk memulai suatu usaha, sebaiknya tidak perlu ambisius untu segera menyelenggarakan usaha besar. Hal ini terlalu spektakulatif, dan berbahaya. Akan tetapi mulailah dengan yang kecil-kecil lebih dahulu. Disamping memperkecil risiko kegagalan, cara ini juga membantu dalam mendayagunakan modal sambil menetapkan strategi. Yang dimaksud dengan kecil-kecil di sini yaitu ditinjau dari konteks kemampuan keluarga, baik dari segi modal maupun pengelolaan.

Memulai usaha dari kecil-kecilan dapat membantu kita untuk menyusun strategi perusahaan yang

lebih menyakinkan, karena selama awal usaha itu, kita akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang berharga yang mungkin tidak dapat kita bayangkan sebelumnya. Dari pengalaman-pengalaman baru tersebut, kita menemukan kekuatan serta kelemahan usaha kita, dan dari situ kita dapat mencari jalan yang lebih baik untuk mensukseskan usaha kita itu.

Di samping dari kecil-kecilan, di dalam memulai suatu usaha keluarga, sedapat mungkin menggunakan modal milik sendiri dan bukan modal pinjaman. Penggunaan modal pinjaman akan memperbesar risiko yang menyulitkan diri kita, terutama apabila ternyata tingkat keuntungannya sangat rendah atau bahkan mengalami kerugian.

Sebelum mulai usaha, hendaknya mengadakan perhitungan secara teliti tentang kemungkinan-kemungkinan keuntungan dan kerugiannya, sampai kita merasa yakin atas perhitungan kita itu.

H. Penutup

Banyak kesibukan rumah yang perlu diciptakan agar para anggota keluarga, khususnya anak-anak menjadi berminat melakukannya. Agar kesibukan yang diberikan bermanfaat dan diminati, maka kesibukan yang diberikan bermanfaat dan diminati, maka kesibukan yang diciptakan hendaknya diusahakan memenuhi persyaratan berikut :

- 1) Kesibukan hendaknya berupa kegiatan yang berhasil guna untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga dimasa sekarang.

2) Kesibukan hendaknya berupa kegiatan yang memberikan bekal hidup dimasa depan, bagi masing-masing anggota keluarga.

Dalam lingkungan keluarga pada dasarnya terdapat tiga modal potensial yang dapat memajukan kehidupan keluarga. Modal dimaksudkan antara lain; *Pertama*, Modal pribadi yang kuat berupa kemauan dan kepercayaan diri; *Kedua*, Modal bakat dan keahlian/kecakapan, dan modal *ketiga* Modal tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa uang ataupun harta bukanlah satu-satunya modal utama, oleh karena itu tidak perlu merasa enggan untuk membina rumah tangga untuk berusaha. Dengan menciptakan situasi keluarga sebagai suatu perusahaan mini, maka keluarga mempunyai dua fungsi; yakni sebagai *lembaga pendidikan* dan sebagai *lembaga ekonomi*.

Sebagai lembaga pendidikan, peranan orang tua sebagai pemimpin pendidikan, terutama manusia wiraswasta di lingkungan keluarga.

Sebagai lembaga ekonomi, peranan orang tua sebagai manajer perusahaan mini, dalam arti pemimpin sebuah perusahaan mini lingkungan keluarga.

Melalui praktek-praktek usaha bersama di lingkungan keluarga anak-anak memperoleh latihan dan pengalaman untuk berkemauan kuat, percaya diri sendiri, rajin tekun dan berdisiplin, dan bekerja keras. Penciptaan keluarga semacam ini akan memberikan situasi yang tepat untuk menjadikan manusia wiraswasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Perdagangan dan Koperasi, 1982, *Mencegah Kegagalan Usaha*, Jakarta: Proyek Pameran Dagang Pusat Departemen Perdagangan dan Koperasi.
- Dickinson, Richard Jr., 1985, *Berani Berkeringat*, Jakarta: Grafitas.
- Goeller, Carl G. & Uraneck, William O., 1980. *Membina Pribadi Dinamis dan Kreatif*. (Terjemahan Wiwanjaya K Liotoho) Jakarta: Gunung Jati.
- Mary Jo Meadow, 1989, *Memahami Orang Lain*, Yogyakarta: Kanasius
- Nitisemito, Alex S., 1990, *kalau Anda Ingin Mendirikan Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ruslan A. Gani, 1985, *Bimbingan Karir*, Jakarta : Grafitas.
- Sastro Supomo, Supriyadi M. dan Soehartono, M., 1992, *Etika Masalah Pokok Kepribadian*, Bandung: Alumni.
- Soemanto, Wasty, 1999. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumahamijaya, Suparman, 1980, *Membina Sikap Mental Wiraswasta; Dinamika Cara Berpikir Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran Melalui Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta :Gunung Jati.